

The Influence of Health Education About Cadre Knowledge on Early Detection of Toddler Growth and Development at the Tamansari Health Center, Tasikmalaya City

Sri Mulyanti^{1*}, Asep Setiawan¹, Hani Handayani¹, Miftahul Falah¹, Heri Budiawan¹

¹ Department of Nursing, Faculty of Health, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Article Information

Received: 25 June 2023
Revised: 25 July 2023
Available online: 26 July 2023

Keywords

Health Education,
Knowledge, Early
Detection

*Correspondence

Phone: (+62)
081320410388
E-mail:
sri.naufal7@gmail.com

ABSTRACT

The growth and development of toddlers is one of the tasks of the central government up to the level of basic health services, namely posyandu. Where in its implementation can be carried out by trained cadres. The role of posyandu cadres is very important besides health workers, parents, cadres also play an active role in the process of monitoring growth and development. The purpose of this study was to determine the effect of health education in the implementation of stimulation of early detection of growth and development of toddlers. This study used a quantitative method with pre-experiments and used a pre-post design. Using the One-group pretest and post test design approach, the population in this study were 50 cadres representing each posyandu. The sampling technique in the study was carried out by total sampling. The instrument used to assess the knowledge of cadres is in the form of a questionnaire. The results showed that previously, more than half of the respondents had less knowledge, 26 (52%), whereas after being given health education, they experienced an increase in the good category of 38 people (76%). Wilcoxon - test obtained a p-value of 0.000 < 0.05. The conclusion is that there are differences in the level of knowledge of the respondents before and after being given health education. Suggestions for health workers to strive for all posyandu to get the same visit and increase the ability of cadres to strengthen knowledge related to early detection of toddler growth and development.

PENDAHULUAN

Balita merupakan harapan bangsa yang harus dirawat dan dididik dengan baik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, maka anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis, kebutuhan kasih sayang dan

emosi, serta kebutuhan stimulasi. Pertumbuhan dan perkembangan balita, menjadi salah satu tugas pemerintah pusat sampai pada tingkat pelayanan Kesehatan dasar yaitu posyandu. Dimana dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh kader – kader yang terlatih. Tugas seorang kader posyandu adalah melakukan deteksi dini

pertumbuhan, mulai dari pengukuran Panjang badan/ tinggi badan , penimbangan berat badan dan melakukan tindak lanjut apabila ditemukan gangguan pertumbuhan. Selain itu kader yang terlatih diharapkan melakukan pemantauan perkembangan, dan apabila ditemukan gangguan perkembangan, maka orang tua dapat dilibatkan dan diajarkan cara untuk menstimulasi perkembangan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak balita adalah perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kader perlu berkoordinasi dengan bidan desa, sehingga target pemerintah dapat tercapai. Di Indonesia dari jumlah anak usia dini mencapai 23,7 juta, mencapai 10,4% dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia cakupan pelayanan kesehatan anak usia dini dalam deteksi tumbuh kembang anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak - anak di Indonesia adalah 45,7 (Darmiati, Abdullah & Nuraeni, 2022). Berdasarkan penelitian pada 72 posyandu di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah, hasilnya menunjukkan bahwa hanya 30% kegiatan posyandu dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan aturan, sedangkan 90% kader membuat kesalahan dalam penimbangan dan pencatatan, serta hasil tingkat presisi kader dalam menimbang adalah 39% dan tingkat akurasi hanya 3%. Maka data pemantauan yang tidak tepat dapat menyebabkan interpretasi status gizi yang salah dan berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan dalam penanganan masalah (Abidah & Novianti, 2020). Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang sangat penting. Puskesmas Tamansari membina 84 posyandu dengan kader 332 orang, dengan rincian sebagai berikut: Kader kelurahan Sukahurip: 69 kader, Kader kelurahan Setyamulya: 66 kader, Kader kelurahan Mulyasari: 99 kader, Kader

kelurahan Setyawangi: 98 kader. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, kader sebagai bagian dari tingkat pelayanan Kesehatan dasar dapat melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita oleh karena itu kader harus memiliki pengetahuan yang memadai terkait deteksi dini tumbuh kembang balita, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pengetahuan Kader terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pengetahuan Kader terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pre-eksperiment dan menggunakan rancangan pre-post design yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat antara Pendidikan kesehatan dan pengetahuan dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, dimana kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pendekatan One-group pretest post test design menurut Notoatmodjo, (2010) adalah suatu metode pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis sebab akibat dengan melakukan suatu intervensi dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya yaitu Posyandu Kelurahan Mulyasari. Waktu penelitian dari Januari – Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah kader berjumlah 50 orang perwakilan dari tiap posyandu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara total sampling. Edukasi dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan penyuluhan Kesehatan berupa ceramah dan video serta diberikan leaflet

(Rianto, 2013). Instrument yang digunakan untuk menilai pengetahuan kader berupa kuesioner yang mengacu pada KPSP. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan uji statistic menggunakan SPSS yaitu uji Wilcoxon - test

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	24	48
Kurang	26	52
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas Tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan yaitu kurang sebanyak 26 responden (52%)

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	38	76
Kurang	12	24
Total	50	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan kepada kader tingkat pengetahuannya meningkat menjadi baik sebanyak 38 responden (76%).

Tabel 3.
Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah diberi Pendidikan Kesehatan

Kategori	Pengetahuan				p-value
	Pre Test		Post test		
	N	%	n	%	
Baik	24	48	38	76	0,000
Kurang	26	52	12	24	

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan berdasarkan table 3 diatas, Jika dilihat dari Wilcoxon – test didapat nilai p- value 0,000 <

0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Damayanti & Rachmawati, 2019; Mercer & walker, 2006). Tingkat pelayanan Kesehatan, Pendidikan Kesehatan dapat dilakukan berdasarkan lima tingkatan pencegahan, yaitu promosi Kesehatan, perlindungan khusus, diagnosis dini dan pengobatan segera, pembatasan kecacatan, dan rehabilitasi (Maulana, 2019; Notoadmodjo, 2010; Riyanto, 2011). Pendidikan Kesehatan pada penelitian ini menggunakan Pendidikan kelompok, yaitu kelompok kader posyandu Mulyasari.

Kader posyandu memiliki tugas melakukan deteksi dini pertumbuhan mencakup pemeriksaan antropometri (berat badan, tinggi badan/ Panjang badan dan lingkar kepala) serta perkembangan (motoric kasar, motoric halus, bahasa dan personal social). Apabila ditemukan gangguan tumbuh kembang maka perlu ditindak lanjuti. Pertama yang dilakukan dengan cara melakukan stimulasi perkembangan tergantung pada perkembangan mana yang mengalami keterlambatan. Dan jika tidak bisa perlu melapor kepada petugas

Kesehatan di puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, mengatakan bahwa belum semua kader posyandu mengetahui teknis pemantauan gangguan perkembangan pada anak. dikarenakan kurangnya informasi serta adanya kader kader baru yang belum terlatih (Sulistiyawati, 2014; Sutia, Lubis, & Siagian, 2014;).

Hal ini terbukti ada pengaruh dari hasil penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (Lisnawati et al., 2012; Salafiah, 2014; Abidah dan Novianti, 2020; Cumayunaro et al, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih dari setengahnya mempunyai pengetahuan kurang 26 (52%), sedangkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan kategori baik sebanyak 38 orang (76%). Jika dilihat dari Wilcoxon – test didapat nilai p- value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini menguatkan teori yang telah ada terkait perubahan pengetahuan yang diharapkan efek dari Pendidikan Kesehatan. Kegiatan Pendidikan Kesehatan ini, sangat berpengaruh pada perubahan tingkat pengetahuan seseorang. Ini sejalan dengan penelitian Sutia, Lubis dan Siagian (2014) yaitu sebanyak 50 (80,6%) sebagian besar kader sudah mengetahui tugas kader terkait pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

Notoatmodjo (2010), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Dan untuk menguatkan pengetahuan ini, dapat dilihat dengan pengalaman kader. Semakin lama menjadi kader akan semakin berpengalaman. Melalui pengalaman sebuah kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini memudahkan kader dalam lingkup

pekerjaannya sebagai kader. Sejalan dengan penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar kader memiliki karakteristik yang sama, yakni terkait dengan Pendidikan, pekerjaan, perbedaannya hanya pada pengalaman menjadi kader. Pengalaman seperti ini yang layak untuk menjadi kader di Posyandu. Kader dapat berperan penting dalam pelaksanaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan atau wawasan yang luas sebagai modal dalam pelaksanaan skrining Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Bagi bidan desa disarankan agar mengupayakan seluruh posyandu mendapatkan kunjungan yang sama dan menambah kemampuan kader untuk penguatan pengetahuan terkait deteksi dini tumbuh kembang balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Darmiati, D., Abdullah, A., & Nuraeni, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Secara Dini di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidias*, 3(3), 531-535.
- Damayanti, A. K., & Rachmawati, R. (2019). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Inteligensi Dan Jenis Kelamin. *Psikovidya*, 23(1), 108-137.
- Lisnawati, Pangesti, Wilis Dwi, 2012. Hubungan Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja. [Http://Jurnal.UMP.Ac.id](http://Jurnal.UMP.Ac.id). Diakses 3 Juni 2017.

- Maulana, H., 2019. Promosi Kesehatan, Jakarta: EGC
- Mercer, T.R, and Walker, L.O. 2006. A Review of Nursing Intervention to Foster Becoming a Mother. AWHONN. JOGNN.35 (5).
- Notoadmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto, 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salafiah. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (Infant) di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.
- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua: The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5 Years by Parents. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93.
- Sulistiyawati, 2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Sutia, R., Lubis Z, Siagian A. (2014). Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang.
- Cumayunaro, A., Helda, H., Dephinto, Y., & Herien, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan DDTK pada Anak Usia 1-36 bulan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 18-26.